

BAB III

METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Menurut sugiono (2008) penelitian bisa dibagi berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dan digolongkan menjadi penelitian deskriptif, penelitian komparatif, dan penelitian asosiatif. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau dekripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desai penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Zain, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh sumber asli secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diambil dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi.

2) Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen, dan variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan variabel bebasnya adalah Sanksi Perpajakan dan program *Tax Amnesty*.

A. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (Sam, 2016). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y), Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebagaimana dikutip dalam penelitian Mir'atusholihah (2014), mendefinisikan Kepatuhan Wajib Pajak

sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

B. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat, Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya (Sam, 2016). Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Sanksi Perpajakan (X_1) dan program *Tax Amnesty* (X_2), Sanksi Pajak adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan, Peraturan atau undang-undang merupakan rambu-rambu bagi seseorang untuk melakukan sesuatu mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Program *Tax Amnesty* adalah program pengampunan yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan atas harta yang diperoleh tahun 2015 dan sebelumnya yang belum dilaporkan dalam SPT dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayar uang tebusan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi di KPP Pratama Biak (Jl. Adibai Sumberker Samofa, Sorido, Biak Kota) Berdasarkan data diperoleh 49.348 Wajib Pajak Laporan SPT. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua wajib pajak orang pribadi tersebut menjadi objek dalam penelitian ini. Oleh karena itu dilakukanlah pengambilan sampel. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari bagian unit populasi (Kuncoro, 2009). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu tipe sampling probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk

ditetapkan sebagai anggota sampel. Dengan teknik semacam itu maka terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar atas dasar faktor kesempatan (*chance*), dalam arti memiliki kesempatan yang sama, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti (Kartika, 2008). Sampelnya adalah wajib pajak orang pribadi yang ditemui oleh peneliti secara acak yang mengikuti program *Tax Amnesty* dan yang tidak mengikuti Program *Tax Amnesty*. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Bambang & Nurhidayah, 2015), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{49.348}{1 + 49.348 (10\%)^2} = 99,80 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

dimana:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jadi, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100 responden.

4. Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer karena data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yaitu wajib pajak orang pribadi, tanpa memanfaatkan data-data lain seperti catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, yang biasanya disebut sebagai data sekunder.

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk mengumpulkan data dengan skala besar (Sugiyono, 2011). Sedangkan untuk jenis kuesionernya adalah

kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alasan penulis menggunakan skala likert adalah karena variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel. Indikator tersebut akan dipakai sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat positif atau negatif. Jawaban dari skala likert ini juga akan memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Ada lima pilihan jawaban dalam kuesioner ini, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.

Pengukuran sikap wajib pajak dilakukan dengan pemberian skor pada masing-masing jawaban dalam pertanyaan kuesioner, yaitu sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

5. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012). Sedangkan menurut Imam Ghozali dalam (Nurhidayah, 2015) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

6. Uji *Instrument* Penelitian

Uji instrument digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuncoro 2009).

A. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh penulis (Sugiharto dan sitinjak, 2006). Uji validitas diukur dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap (Valid).

Dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka angket tersebut dinyatakan Valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak Valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Secara umum reliabilitas diartikan sebagai suatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama. Pengujian ini harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas.

Dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika nilai Alpha $>$ r -tabel, maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai Alpha $<$ r -tabel, maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

7) Metode Analisis Data

A. Uji Asumsi Regresi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu pengujian normalitas dengan menggunakan teknik PP Plot. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas (Raharjo, 2014). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dasar pengukuran pada Uji Multikolinearitas melihat dari nilai tolerance, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Melihat dari nilai *tolerance*:
 1. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka artinya terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji.
 2. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji
- b. Melihat dari nilai VIF:

1. jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi Multikolinearitas
2. jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi Multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Scatter Plot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas (Sahid Raharjo, 2014).

B. Analisis Regresi

1) Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun contoh persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X_1 = Sanksi Perpajakan

X_2	= Program <i>Tax amnesty</i>
α	= Konstanta (Intersept)
β	= Koefisien regresi
ε	= <i>Standart Error</i>

2) Koefisien Korelasi dan Determinasi

koefisien determinasi sederhana (R^2) adalah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variansi variabel dependen, dengan $0 < R^2 < 1$. Sedangkan koefisien korelasi sederhana (r) merupakan akar dari koefisien determinasi. Besarnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dinyatakan dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan huruf “ r ”. besarnya koefisien korelasi akan berkisar antara -1 (negatif satu) sampai dengan +1 (positif satu) :

Keterangan :

- (+) = menunjukkan korelasi positif
- (-) = menunjukkan korelasi negatif
- 0 = menunjukkan tidak adanya hubungan

Apabila koefisien korelasi mendekati +1 atau -1, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi mendekati angka 0, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah. Dengan kata lain, besarnya nilai korelasi bersifat absolut, sedangkan tanda “ + “ atau “ - “ hanya menunjukkan arah hubungan saja.

C. Pengujian Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji F sering juga disebut uji ANNOVA (Analysis Of Variance) yaitu pengujian statistik untuk menguji hipotesis nol bahwa beberapa populasi mempunyai rata-rata yang sama (Jogiyanto, 2007). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Uji t (Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji secara statistik pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen (Jogiyanto, 2007). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.